

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR DALAM UPAYA MENINGKATKAN EKONOMI DI DUSUN PANGKUNG DEDARI, DESA MELAYA, KECAMATAN MELAYA

I Gusti Ayu Yogi Iswari<sup>1</sup>, Luh Indrayani<sup>2</sup>, Kadek Rai Suwena<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [ayuyogiiswari1997@gmail.com](mailto:ayuyogiiswari1997@gmail.com)<sup>1</sup>, [luhindrayani25@gmail.com](mailto:luhindrayani25@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[kadek\\_suwena@yahoo.co.id](mailto:kadek_suwena@yahoo.co.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat pesisir dalam upaya meningkatkan ekonomi di Dusun Pangkung Dedari, Desa Melaya, Kecamatan Melaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama desa hanya menjalankan program tanpa adanya arahan dan pendampingan yang signifikan terhadap masyarakat yang mengikuti program dari pemberdayaan ini sehingga pendapatan mereka setelah mengikuti program ini masih sama dengan sebelumnya, kedua kelompok pembudidaya ikan air tawar perlu mendapat pembinaan dari Desa serta Dinas Kelautan dan Perikanan agar pembudidaya lebih produktif. Selain menjual secara mentah hasil panen keluar daerah, pembudidaya seharusnya bisa mengolah sendiri agar mendapatkan nilai jual yang lebih tinggi, ketiga pemeliharaan ikan kerapu memerlukan perhatian yang cukup besar sehingga perlu direncanakan dengan matang agar mendapatkan hasil yang optimal. Namun kurangnya arahan dan pendampingan, prasarana transportasi serta komunikasi masih kurang mendukung sehingga pemberdayaan ini belum cukup mendapatkan hasil yang maksimal.

**Kata kunci:** Masyarakat Pesisir, Ekonomi, Pemberdayaan.

### Abstract

This study aims to determine the empowerment of coastal communities in an effort to improve the economy in Pangkung Dedari Hamlet, Melaya Village, Melaya District. This study uses a qualitative approach to the type of descriptive research. Data collected by interview, observation and documentation. Data analysis methods used are data reduction, data presentation, conclusion and source triangulation. The results show that one the village only runs the program without any significant direction and assistance to the people who take part in the empowerment program so that their income after participating in the program is still the same as before, two freshwater fish farmers need to receive guidance from Villages and Maritime and Fisheries Agency to make farmers more productive. In addition to selling raw produce from outside the region, farmers should be able to process it themselves in order to get a higher selling value, three maintenance of groupers requires considerable attention so it needs to be carefully planned in order to get optimal results. However, the lack of direction and assistance, transportation and communication infrastructure still lacks support so that this empowerment has not been sufficient to get maximum results.

**Keywords:** Coastal Communities, Economy, Empowerment.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara Kepulauan dengan jumlah pulau yang mencapai 17.508 dan panjang garis pantai kurang lebih 81.000 Km. Keadaan ini menyebabkan kawasan pesisir menjadi andalan sumber pendapatan masyarakat Indonesia (Tinambunan, 2015). Sementara Indonesia, sebagai negara maritim, potensi sumberdaya kelautan, pesisir, dan pulau-pulau kecil sangatlah besar dan berlimpah untuk dikelola secara optimal sehingga bisa memberi dampak multidimensi yang signifikan bagi negara dan bangsa (Hariyanto, 2014).

Pemberdayaan adalah suatu proses dan sekaligus hasil dari proses tersebut (Tampubolon, 2012). Pemberdayaan adalah bagian dari paradigma pembangunan yang memfokuskan perhatiannya kepada semua aspek yang prinsipil dari manusia di lingkungannya yakni mulai dari aspek intelektual (Sumber Daya Manusia), aspek material dan fisik, sampai kepada aspek manajerial (Sutarto, 2018). Tujuan utama pemberdayaan menurut Suharto (2017) adalah “memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, karena kondisi internal (seperti persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil)”. Prinsip pemberdayaan menurut Najiyati, Asmana, & Suryadiputra, (2005) adalah; (1) Kesetaraan, (2) Partisipatif, (3) Keswadayaan, Berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat di Indonesia telah menjadi program nasional pemerintah dan swasta. (Ma'arif, 2016). Pemberdayaan masyarakat tidak lain adalah upaya penanggulangan kemiskinan dan keterbelakangan (Rahim, Tahir, & Rumbia, 2014). Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*). Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah masyarakat tidak dijadikan objek

dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunan sendiri (Theresia, 2015).

Pemberdayaan masyarakat pesisir haruslah bersifat bottom up dan open menu, namun yang terpenting adalah pemberdayaan itu sendiri yang harus langsung menyentuh kelompok masyarakat sasaran (Desmiyawati, Hasan, Samsir, & Azlina, 2015). Pemberdayaan masyarakat pesisir seharusnya lebih diarahkan kepada pemberdayaan masyarakat terkait potensi yang dimiliki oleh desa itu sendiri. Sayangnya potensi yang demikian besar tersebut belum diberdayakan secara optimal, sehingga masyarakat pesisir di Indonesia masih berada dalam kondisi miskin, dengan kata lain masih belum sejahtera (Nuryanto & Haryono, 2017).

Pemberdayaan bagi masyarakat pesisir dimaksudkan untuk meningkatkan ekonomi mereka dengan memberikan pembekalan dan pengetahuan agar dapat lebih maksimal menggali potensi sumber daya alam yang tersedia. Melaya merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana, dimana salah satunya bernama Dusun Pngkung Dedari. Selain memiliki perairan laut yang cukup luas, dusun ini juga memiliki potensi perikanan yang cukup besar bila dikelola dan dimanfaatkan dengan baik. Potensi sumber daya laut yang cukup besar tidak diimbangi dengan kehidupan masyarakat pesisir di dusun ini yang sebagian besar masyarakatnya belum sejahtera. Kondisi ini diperparah dengan banyaknya kebutuhan hidup yang dialami oleh masyarakat pesisir Dusun Pangkung Dedari, Desa Melaya seperti kehidupan sehari-hari, pendidikan dan kesehatan. Pemberdayaan masyarakat yang sudah dilakukan oleh Desa Melaya terhadap masyarakat pesisir di Dusun Pangkung Dedari antara lain: (1) Berupa pelaksanaan bantuan pembinaan pembuatan Gula Semut dan Keripik Kulit Ikan kepada Kelompok Maju Lestari

dimana kelompok ini beranggotakan 5 orang bermata pencaharian sebagai nelayan, 5 orang buruh dan 15 orang ibu rumah tangga; (2) pembinaan berupa budidaya Ikan Air Tawar kepada Kelompok Tirta Urip yang beranggotakan 15 orang nelayan dan 10 orang buruh; (3) pembinaan berupa budidaya Ikan Air Laut kepada Kelompok Harmoni yang beranggotakan 16 nelayan dan 9 orang buruh.

Pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi lebih banyak dinikmati oleh penduduk yang tinggal di daerah perkotaan daripada penduduk yang tinggal di wilayah pesisir (hinterland), sehingga cenderung terjadi kesenjangan antara penduduk di daerah perkotaan dengan penduduk di daerah pesisir. (Qodriyatun, 2013). Masyarakat pesisir dimaksudkan adalah masyarakat yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir melalui kegiatan penangkapan dan budidaya. (Rahmanto, 2015).

Masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir pantai di Indonesia dikenal sebagai kawasan masyarakat miskin, kumuh dan terbelakang (Nugroho, 2015). Ekonomi masyarakat pesisir merupakan kegiatan pengelolaan sumberdaya pesisir dan masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut (Witarsa, 2015). Di samping untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan, juga bertujuan untuk mendidik agar nelayan lebih mandiri dan mempunyai kemampuan untuk hidup lebih baik dalam memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal dan berkelanjutan (Zamzami, 2011). Besarnya potensi kelautan tersebut ternyata tidak diikuti oleh kesejahteraan masyarakat nelayan. Hal ini terlihat dimana kondisi sosial ekonomi nelayan kita sangat jauh berbeda dengan potensi sumberdaya alamnya (Razali, 2004). Iklim global yang semakin tidak menentu menyebabkan gelombang lautan sulit untuk diperkirakan, sehingga masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai nelayan mengalami kendala dalam berlayar untuk menangkap

ikan (Mulyatun, 2018). Uraian di atas, memberi arahan bahwanya perlu ada upaya lebih nyata dari pemerintah untuk mengoptimalkan potensi sumber daya kelautan dan fokus menyelesaikan masalah pokok dalam kemiskinan nelayan (Duriyanto, Suryono, & Hermawan, 2014).

Pengertian ekonomi secara utuh yaitu, "ilmu ekonomi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berdaya upaya untuk memberikan pengetahuan dan pengertian tentang gejala-gejala masyarakat yang timbul karena perbuatan manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai kemakmuran". Selanjutnya ia juga menyatakan "begitu banyak tujuan hidup seseorang akan tetapi satu hal yang pasti yaitu bahwa setiap orang tentu ingin memiliki pendapatan yang cukup yang akan memungkinkan untuk memilih cara hidup yang dipilih dan yang disukainya, semakin besar pendapatannya akan semakin luas kesempatan yang terbuka baginya untuk memenuhikeinginannya". Ekonomi secara umum mengkaji mengenai pemenuhan kebutuhan manusia dan kemakmuran manusia, hal pokok permasalahan ekonomi tersebut yaitu kebutuhan dan pencapaian kemakmuran. Dua hal ini merupakan salah satu dasar sosial di dalam masyarakat bila dihubungkan dengan permasalahan mikro tingkat ekonomi, masyarakat, dengan kata lain semakin makmur seseorang dan semakin mampu untuk memenuhi kebutuhannya dengan berbagai tingkatannya maka semakin tinggi pula tingkat ekonomi seseorang didalam struktur sosial kemasayarakatan (Rosyidi, 2009).

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis pemberdayaan masyarakat pesisir dalam upaya meningkatkan ekonomi di Dusun Pangkung Dedari, Desa Melaya, Kecamatan Melaya melalui program pemberdayaan; (1) Gula Semut dan Keripik Kulit Ikan Kelompok Maju Lestari, (2) Budidaya Ikan Air Tawar Kelompok

Tirta Urip, (3) Budidaya Ikan Air Laut Kelompok Harmoni. Subjek penelitian yaitu Kepala Dusun dan Masyarakat Pesisir di Dusun Pangkung Dedari, Desa Melaya, Kecamatan Melaya. Objek dalam penelitian yaitu Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi di Dusun Pangkung Dedari, Desa Melaya, Kecamatan Melaya. Penentuan sampel penelitian dilakukan saat memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung dengan cara seorang peneliti memilih Kepala Dusun yang dipilih untuk memberikan data. Peneliti juga memilih sampel Masyarakat Pesisir yang diwawancarai berjumlah 6 orang dimana setiap 1 kelompok pemberdayaan dipilih 1 orang ketua kelompok dan 1 orang anggota untuk memberikan informasi secara jelas mengenai masing-masing program pemberdayaan agar memberikan tambahan data yang lebih lengkap. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Desa Melaya adalah bagian dari Kecamatan Melaya, Kabupetan Jembrana, Bali. Desa ini sangat mudah dijangkau, karena terletak di pinggir jalan raya Denpasar – Gilimanuk dan ibu kota kecamatan Melaya ini terlatak di desa Melaya. Desa Melaya mempunyai jumlah penduduk 12.500 jiwa dan desa ini dibagi menjadi wilayah yang lebih kecil disebut dusun atau banjar yang dipimpin oleh kepala dusun/banjar, hingga sekarang di Desa Melaya terdapat 10 Dusun/Banjar dan jumlah KK dengan masing-masing jumlah penduduk sebagai berikut: (1) Dusun/Banjar Pangkung Dedari 549 KK, 1.871 jiwa; (2) Dusun/Banjar Pasar 172 KK, 636 jiwa; (3) Dusun/Banjar Melaya Krajan 309 KK, 2.163 jiwa; (4) Dusun/Banjar Pangkung Tanah Kangin 295 KK, 991 jiwa; (5) Dusun/Banjar Pangkung Tanah Kauh 335 KK, 1.370 jiwa; (6) Dusun/Banjar Melaya Tengah

Kaje 292 KK, 1.170 jiwa; (7) Dusun/Banjar Melaya Tengah Kelod 178 KK, 665 jiwa; (8) Dusun/Banjar Melaya Pantai 450 KK, 1.646 jiwa; (9) Dusun/Banjar Sumpersari 411 KK, 1.532 jiwa; (10) Dusun/Banjar Klatakan 146 KK, 453 jiwa.

Pangkung Dedari merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Melaya, dusun ini memiliki perairan laut yang cukup luas dan memiliki potensi perikanan yang cukup besar. Mayoritas masyarakatnya menggeluti profesi sebagai nelayan dan buruh. Sebagian besar masyarakat di dusun ini menggantungkan hidupnya dari hasil kegiatan melaut. Dusun Pangkung Dedari ini terdapat beberapa perahu bersandar, dimana perahu yang bersandar inilah yang menjadi alat utama untuk melaut. Mereka mencari ikan dilaut, yang jaraknya 1-2 km dari tempat tinggal mereka dengan menggunakan perahu yang mereka gunakan untuk bekerja. Nelayan biasanya mulai bekerja pada sore hari maka dari itu pemukiman nelayan biasanya sangat sepi, dikarenakan para nelayan beristirahat di rumah dan tidak ada yang melakukan pekerjaan pada siang hari selain itu ada juga nelayan yang berada di perahunya untuk sekedar mengecek keadaan perahu atau mengisi bahan bakar. Istri para nelayan ini kesehariannya hanya menjadi ibu rumah tangga, selain dari itu ada juga yang bekerja di pasar, atau sebagai bakul ikan. Mereka hanya mengandalkan penghasilan dari suaminya sebagai nelayan.

Adanya program pemberdayaan yang diberikan oleh pemerintahan desa bagi masyarakat pesisir dimaksudkan untuk meningkatkan ekonomi mereka dengan memberikan pembekalan dan pengetahuan agar dapat lebih maksimal menggali potensi sumber daya alam yang tersedia. Pemberdayaan masyarakat pesisir di dusun ini menjadikan masyarakat pesisir sebagai rekan kerja bagi desa untuk melaksanakan program-program pemberdayaan, sehingga tujuan tersebut dapat terlaksana untuk memperbaiki taraf hidup atau kesejahteraan masyarakat pesisir sehingga dapat meningkatkan ekonomi di

Dusun Pangkung Dedari, Desa Melaya, Kecamatan Melaya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemberdayaan masyarakat pesisir dalam upaya meningkatkan ekonomi di Dusun Pangkung Dedari, Desa Melaya, Kecamatan Melaya pandangan dari masyarakat yang diberdayakan menjawab sangat setuju tentang adanya program pemberdayaan yang dilaksanakan di desa ini. Masyarakat pesisir sangat mendukung dengan adanya program pemberdayaan ini karena dapat memanfaatkan sumber daya alam yang berada di dusun ini dan dapat menggali potensi sumber daya manusia yang berada di Dusun Pangkung Dedari, Desa Melaya, Kecamatan Melaya.

### **Pembahasan**

Program pemberdayaan yang pertama yaitu Pembinaan Pembuatan Gula Semut dan Keripik Kulit Ikan Kelompok Maju Lestari, gula merah memang dikembangkan menjadi produk gula semut karena faktor keuntungan yang lebih besar dibandingkan produksi gula merah biasa, proses pemasaran produsen gula semut biasa menyetorkan hasil produksinya ke pasar dan swalayan/toko yang tidak jauh dari desa, karena tingkat pendidikan produsen gula semut yang sebagian besar hanya lulusan SD dan SMP dinilai masih kurang menguasai strategi pemasaran.

Pengolahan Keripik Kulit Ikan Gurami masih sangat sederhana, bahkan pengemasan produk dilakukan dengan cara yang masih tradisional, yakni hanya dalam kemasan plastik ulir dan diikat dengan tali tanpa adanya label kemasan kemudian dijual dengan harga eceran. Proses pengolahan yang dibutuhkan untuk dapat menjadi keripik siap makan dilakukan tahap yang cukup panjang, akan tetapi keuntungan yang didapat belum sebanding dengan proses yang dibutuhkan. Dalam proses pengolahan, hanya sebatas produk yang dapat dipasarkan di sekitar Desa saja dan cenderung memiliki nilai jual yang tidak terlalu tinggi. Program ini merujuk pada pendapat (Suharto, 2017) bahwa pemberdayaan merupakan proses dan

tujuan sehingga perlu mendapat pendampingan untuk pengembangan produk dan dapat dirubah menjadi produk olahan keripik kulit ikan air tawar dan gula aren semut dengan daya jual yang tinggi sebagai pilihan oleh-oleh khas desa. Dapat mencapai tujuan untuk menambah penghasilan bagi masyarakat pesisir, namun desa hanya menjalankan program tanpa adanya arahan dan pendampingan yang signifikan serta pemasaran yang kurang efektif terhadap olahan dari produksi yang dibuat sehingga pendapatan masyarakat yang mengikuti program dari pemberdayaan ini masih sama dengan sebelumnya. Olahan yang di produksi menggunakan bahan pokok berupa ikan air tawar yang diolah agar bernilai jual tinggi.

Program pemberdayaan yang kedua yaitu Pembinaan Berupa Budidaya Ikan Air Tawar Kepada Kelompok Tirta Urip, perlu mendapat pembinaan dari Desa serta Dinas Kelautan dan Perikanan agar pembudidaya lebih produktif sehingga saat panen mendapatkan hasil yang maksimal. Selain menjual secara mentah hasil panen keluar daerah, pembudidaya seharusnya bisa mengolah sendiri agar mendapatkan nilai jual yang lebih tinggi. Sehingga dapat menunjang pendapatan desa dan masyarakat pesisir di Dusun Pangkung Dedari, Desa Melaya, Kecamatan Melaya. Program ini merujuk pada pendapat (Najiyati, S., dkk., 2005) tentang prinsip pemberdayaan salah satunya yaitu partisipatif yang artinya program pemberdayaan yang sifatnya direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi namun perlu proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat. Selain membudidayakan ikan air tawar desa juga mengembangkan potensi budidaya ikan air laut.

Dapat dilihat program pemberdayaan yang ketiga yaitu Pembinaan Budidaya Ikan Air Laut kepada Kelompok Harmoni, pembudidaya seharusnya mendapat pembinaan dari Desa serta Dinas Kelautan dan Perikanan, pemeliharaan budidaya ikan air laut

khususnya ikan kerapu memerlukan perhatian yang cukup besar sehingga perlu direncanakan dengan matang agar mendapatkan hasil yang optimal. Namun kurangnya arahan dan pendampingan, prasarana transportasi serta komunikasi masih kurang mendukung sehingga pemberdayaan ini belum cukup mendapatkan hasil yang maksimal. Program ini merujuk pada pendapat (Najiyati, S., dkk., 2005) tentang prinsip pemberdayaan salah satunya yaitu partisipatif yang artinya program pemberdayaan yang sifatnya direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi namun perlu proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat. Selain sarana dan prasana yang harus didukung oleh desa infrastruktur lainnya juga harus diperhatikan dengan baik sehingga pemberdayaan yang diharapkan dapat terwujud.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemberdayaan masyarakat pesisir dalam upaya meningkatkan ekonomi di Dusun Pangkung Dedari, Desa Melaya, Kecamatan Melaya pandangan dari masyarakat yang diberdayakan sangat setuju tentang adanya program pemberdayaan yang dilaksanakan desa. Masyarakat pesisir sangat mendukung dengan adanya program-program pemberdayaan tersebut, masyarakat pesisir dapat memanfaatkan sumber daya alam serta menggali potensi sumber daya manusia yang mereka miliki. Pemberdayaan ini juga diharapkan dapat mencapai tujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yang diberdayakan. Namun kurangnya arahan serta motivasi dan pendampingan yang signifikan maka program pemberdayaan yang terlaksana belum mencapai tujuan yang diinginkan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil, pembahasan dan simpulan, maka dapat diajukan saran bagi desa harus memberikan dorongan

dan semangat kepada masyarakat pesisir agar memiliki motivasi dalam mengembangkan potensi dari sumber daya alam yg terdapat di desa ini. Pemerintah juga perlu mengadakan sosialisasi atau pendampingan secara rutin dan langsung kepada masyarakat pesisir, serta lebih meningkatkan sarana dan prasana transportasi untuk menunjang program pemberdayaan agar tercapainya keberhasilan pemberdayaan yang diinginkan.

Bagi masyarakat pesisir yang berada di Dusun Pangkung Dedari, Desa Melaya, Kecamatan Melaya, harus lebih meningkatkan partisipasinya dalam mengembangkan program serta melanjutkan program pemberdayaan yang sudah diberikan desa, sehingga masyarakat mampu memandirikan ekonomi serta meningkatkan perekonomian di desa tersebut.

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji aspek yang serupa diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan kajian yang berbeda supaya dapat memperkaya pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat pesisir dalam upaya meningkatkan ekonomi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Desmiyawati, Hasan, H., Samsir, & Azlina, N. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Skema Pembiayaan Kerjasama Pemerintah Dengan Swasta Dan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 89-95.
- Durianto, R., Suryono, A., & Hermawan. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Klinik IPTEK Mina Bisnis. *Jurnal Administrasi Publik*, 22-28.
- Hariyanto, S. (2014). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Pantai Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

*Jurnal Universitas Tulungagung  
BONOROWO.*

- Ma'arif, R. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Pengembangan Perikanan Tangkap di Desa Majakerta Village, Indramayu, Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 17-24.
- Mulyatun. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Potensi Lokal; Alternatif Ketahanan Pangan Berupa Tepung Magrove. 211-238.
- Najiyati, S., Asmana, A., & Suryadiputra, I. (2005). *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Bogor: Wetlands Internasional - Indonesia Programme dan Wildlife.
- Nugroho, M. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kabupaten Pasuruan: Kajian Pengembangan Model Pemberdayaan Sumberdaya Manusia di Wilayah Pesisir Pantai. *Jurnal Teknologi Pangan*, 19-26.
- Nuryanto, & Haryono. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Utara Jawa Tengah melalui Koperasi Nelayan dan E-commerce. *Jurnal Saintek Maritim*, 49-63.
- Qodriyatun, S. (2013). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Kota Batam Melalui Pemberdayaan Masyarakat. 91-100.
- Rahim, M., Tahir, M., & Rumbia, W. (2014). Model Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Pesisir Dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara. *Journal The WINNERS*, 23-33.
- Rahmanto, D. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pulau Untungjawa Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Hukum dan Kemandirian Nelayan. *Jurnal Hukum*.
- Razali, I. (2004). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dan Laut. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas*, 61-68.
- Rosyidi, S. (2009). *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sutarto, D. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Keluarga Perspektif Gender. *Jurnal Trias Politika*, 131-148.
- Tampubolon, D. (2012). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal SOROT*, 1-190.
- Theresia, A. (2015). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Tinambunan, H. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Desa Pesisir Melalui Penguatan Budaya Maritim Dalam Menghadapi Pasar Bebas Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Fiat Justisia Journal of Law*, 15-34.
- Witarsa. (2015). Model Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir Berbasis Co-Management Sumberdaya Perikanan di Kabupaten Pontianak. *Jurnal Economia*, 26-46.

p-ISSN : 2599 – 1418  
e-ISSN : 2599 – 1426

Jurnal Pendidikan Ekonomi  
Volume 11 No. 2 Tahun 2019

Zamzami, L. (2011). Pemberdayaan  
Ekonomi Masyarakat Pesisir di

Nagari Ampiang Perak, Sumatera  
Barat. 113-12